

**KETERAMPILAN IBU DALAM DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG
TERHADAP TUMBUH KEMBANG BAYI**

**SKILLS ON THE DETECTION OF EARLY MOTHER FLOWER GROW
WITH BABY**

Wina Palasari
Dewi Ika Sari Hari Purnomo
STIKES RS. Baptis Kediri
(stikesbaptisjurnal@ymail.com)

ABSTRAK

Tumbuh kembang pada bayi merupakan tumbuh kembang dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan tumbuh kembang selanjutnya, sehingga diperlukan ketrampilan dan peranan ibu dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak secara keseluruhan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *korelasional*. Populasinya adalah 81 responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel independen adalah keterampilan dan variabel dependent adalah tumbuh kembang. Data dikumpulkan dengan kuesioner kemudian data dianalisa menggunakan uji *Spearman's Rho* dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$. Menunjukkan bahwa sebagian besar keterampilan yang baik dalam deteksi dini tumbuh kembang dan tumbuh kembang balita yang tercapai sebanyak 58 responden (72%). Setelah dilakukan uji statistik *Spearman's Rho* didapatkan hasil $p = 0,001$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ada hubungan antara keterampilan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang dengan tumbuh kembang bayi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri.

Kata kunci :Keterampilan, pertumbuhan, perkembangan, tumbuh kembang

ABTRACT

Baby's growth and development is a developmental foundation that will influence and determine growth and development further, so that it is needed skills and the roles of mother for their growth and development as a whole process. The objective is to identify deficiencies or excess of the baby's development process as early as possible and may provide stimulation holistically to their physic, mental, and social. The design used in this research was correlation. The populations were mother and her baby in out-patient installation Kediri baptist hospital. the samples were 81 respondents using simple random sampling. the independent variable was skill of mother and the dependent variable was growth and development. The data was collected using questionnaire and measurement of weight and height, then analyzed using statistical test of Mann-Whitney with significant level of $\alpha \leq 0,05$. The result of this research showed that most of respondent had good skills in early detection and baby's growth and development, they were 58 respondents (72%). The result statistical test of spearman's rho was $p = 0,003$, it meant h_a was accepted and h_0 was rejected. In

conclusion of this research that there was Correlation between mother's skills on early detection of growth and development and baby's growth and development in out-patient installation Kediri Baptist Hospital.

Keywords: *Skill, growth, development*

Pendahuluan

Pertumbuhan merupakan bertambah jumlah dan besarnya sel diseluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur sedangkan perkembangan merupakan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui tumbuh kematangan dan belajar (Alimul, 2005). Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berbeda, keduanya tidak dapat berdiri sendiri tetapi saling berkaitan satu sama lain sehingga hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Diantara waktu yang paling cepat dalam fase pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi dalam tahun pertama kehidupan sehingga seyogyanya anak mulai diarahkan. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa bayi karena itu pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa bayi ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional, intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan pekembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar kepribadian juga dibentuk pada masa itu, sehingga setiap kelainan penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari (Soetjiningsih, 1995). Masa bayi merupakan masa pertumbuhan tubuh dan otak yang sangat pesat dalam pencapaian keoptimalan fungsinya. Periode tumbuh kembang anak pada masa balita merupakan pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial,

emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Supartini, 2004). Keterampilan dan peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan dan pertumbuhan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Stimulasi adalah perangsangan yang datangnya dari lingkungan di luar individu anak. Perkembangan dan pertumbuhan bayi penting dijadikan perhatian khusus bagi orangtua, khususnya ibu. Jika tumbuh kembang anak tanpa arahan dan pendampingan serta perhatian orangtua, maka tumbuh kembang anak tidak dapat maksimal.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri menyebutkan sampai dengan Juni 2010 terdapat 129.807 balita. Dari jumlah tersebut, 3.245 (2,5%) termasuk kategori berat badan sangat kurang. Berat badan yang sangat kurang dapat dijadikan indikator terjadinya gangguan tumbuh kembang pada anak. Data yang diperoleh peneliti di Poli Anak Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri pada tanggal 7 April 2011 dari 20 ibu, didapatkan 14 ibu (70 %) tidak mengetahui mengenai tumbuh kembang balita. Sedangkan 6 ibu (30 %) diantaranya mengetahui tentang tumbuh kembang bayi. Dua faktor utama yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak yaitu genetik dan lingkungan. Faktor genetik menentukan potensial anak, sedangkan faktor lingkungan menentukan tercapai tidaknya potensial tersebut. Faktor lingkungan besar sekali pengaruhnya

pada fase-fase kehidupan anak yaitu pranatal, kelahiran, dan pascanatal.

Masa bayi adalah masa yang paling baik untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi karena berpengaruh pada periode selanjutnya. Sehingga perlu dilakukan pemantauan pertumbuhan rutin pada pertumbuhan bayi sehingga dapat terdeteksi apabila ada penyimpangan pertumbuhan dan dapat dilakukan penanggulangan sedini mungkin. Deteksi dini tumbuh kembang merupakan kegiatan atau pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang agar lebih mudah dilakukan penanganan selanjutnya atau diintervensi (Arief, 2010). Keterampilan ibu tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan berperan penting, karena dengan ketrampilan ibu yang baik maka diharapkan pemantauan bayi dapat dilakukan dengan baik pula. Masa bayi termasuk masa yang rawan terhadap penyakit, sehingga peran keluarga, terutama ibu sangat dominan. Semakin meningkatnya taraf pendidikan dan ketrampilan wanita serta berkembangnya perekonomian menjadikan lapangan kerja untuk wanita diberbagai bidang, dan semakin banyak wanita yang bekerja di luar rumah termasuk para ibu. Hal tersebut mengakibatkan semakin banyak ibu yang kurang memperhatikan tumbuh kembang. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan orang tua tentang deteksi dini tumbuh kembang khususnya pada ibu dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang yang berupa penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan serta penyimpangan mental emosional, misalnya sindrom down, perawakan pendek, dan gangguan autism.

Mendeteksi pertumbuhan bayi ataupun balita secara cermat dapat menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). Kartu Menuju Sehat berfungsi sebagai alat bantu pemantauan gerak pertumbuhan dan perkembangan, karena isi KMS selain grafik untuk pemantauan pertumbuhan juga di dalamnya terdapat

tahap – tahap perkembangan anak dari lahir sampai umur 72 bulan. Dalam upaya meningkatkan ketrampilan orang tua khususnya ibu diberikan asuhan keperawatan professional yaitu dengan cara memberikan *health education* dan memotivasi ibu untuk mencari informasi dari berbagai media (baik media cetak ataupun media elektrolitik). Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: “Hubungan Keterampilan Ibu tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang dengan Tumbuh Kembang Bayi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri”

Metodologi Penelitian

Desain penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, yang memungkinkan pemaksimalan kontrol beberapa faktor, yang bisa mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2001). Desain yang digunakan adalah *Cross Sectional*, dimana peneliti melakukan pengukuran sesaat, artinya subyek diobservasi satu kali saja dan pengukuran variable dependen dilakukan pada saat pemeriksaan atau pengkajian data (Nursalam, 2001). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dengan bayinya di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu dengan bayinya di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri. Teknik sampling yang digunakan adalah Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Simple random sampling adalah pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi (Alimul, 2009). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu untuk Variabel independent adalah keterampilan dan untuk Variabel dependent adalah tumbuh kembang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa

kuesioner yaitu peneliti mengumpulkan data secara formal kepada subyek untuk menjawab semua pertanyaan secara tertulis (Nursalam, 2001). Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data secara formal kepada subyek untuk menjawab pertanyaan yang tertulis. Kuesioner akan diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi. Untuk mengetahui keterampilan ibu tentang tumbuh kembang bayi dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan untuk mengetahui tumbuh kembang bayi dengan menggunakan kuesioner (untuk perkembangannya) dengan jenis pertanyaan tertutup yaitu menjawab pertanyaan dengan cara memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti dengan jumlah pertanyaan 10 (untuk gerak kasar, gerak halus, sosialisasi dan kemandirian). Sedangkan untuk pertumbuhannya menggunakan pengukuran tinggi badan dan berat badan. Setelah mendapatkan ijin dari Direktur Rumah Sakit Baptis Kediri, peneliti mengadakan pendekatan pada ibu bayi di Instalasi Rawat Jalan. Data dikumpulkan dengan menggunakan pengisian kuesioner, pengamatan dan pengukuran. Keterampilan ibu menggunakan pengisian kuesioner, untuk perkembangannya menggunakan pengamatan lalu mengisi kuesioner, untuk pertumbuhannya menggunakan metline dengan mengukur tinggi badan, untuk mengukur berat badan menggunakan timbangan, yang selanjutnya mencocokkan dengan skala NCHS. Setelah data diperoleh kemudian dilakukan pengolahan menggunakan SPSS dengan menggunakan uji statistik "Mann-Whitney". Tingkat kemaknaan yang ditetapkan yaitu $\alpha=0,05$. Jika $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, jadi ada hubungan keterampilan ibu tentang deteksi dini terhadap tumbuh kembang balita di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri.

Hasil Penelitian

Data Umum

Pada data umum ini akan di tampilkan tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bayi, karakteristik responden berdasarkan umur bayi.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bayi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri pada tanggal 20 Juni - 16 Juli 2011

Jenis Kelamin	Σ	%
Laki – laki	43	53
Perempuan	38	47
Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden dengan jenis kelamin laki – laki yaitu 43 responden (53%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan umur bayi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri pada tanggal 20 Juni - 16 Juli 2011

Umur	Σ	%
3 – 4 bulan	18	22
5 – 7 bulan	24	30
8 – 10 bulan	24	30
11 – 12 bulan	15	18
Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden paling banyak dengan umur bayi 5 – 7 bulan dan 8 – 10 bulan yaitu masing – masing 24 responden (30%).

Data Khusus

Data Khusus pada penelitian ini membahas tentang keterampilan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang bayi, hasil pertumbuhan pada bayi, perkembangan pada bayi, tumbuh kembang bayi, tabulasi silang keterampilan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang dengan tumbuh kembang bayi

Tabel 3. Keterampilan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang bayi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri pada tanggal 20 Juni - 16 Juli 2011

Tingkat Keterampilan Ibu	Σ	%
Baik	77	95
Cukup	2	2,5
Kurang	2	2,5
Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa mayoritas ibu memiliki keterampilan yang baik yaitu sebanyak 77 responden (95%).

Tabel 4. Hasil pertumbuhan pada bayi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri pada tanggal 20 Juni - 16 Juli 2011

Pertumbuhan	Σ	%
Baik	67	83
Kurang	10	12
Buruk	0	0
Lebih	4	5
Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pertumbuhan yang baik sesuai usia bayi yaitu sebanyak 67 responden (83%).

Tabel 5. Perkembangan pada Bayi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri pada tanggal 20 Juni - 16 Juli 2011

Perkembangan	Σ	%
Baik	61	75
Kurang	15	19
Buruk	5	6
Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel 5, didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki perkembangan yang baik sebanyak 61 responden (75%).

Tabel 6. Tumbuh kembang bayi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri pada tanggal 20 Juni - 16 Juli 2011

Tumbuh Kembang	Σ	%
Tercapai	58	72
Tidak Tercapai	23	28
Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa sebagian besar responden bayi memiliki tumbuh kembang yang tercapai sebanyak 58 responden (72%).

Tabel 7. Tabulasi silang keterampilan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang dengan tumbuh kembang bayi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri pada tanggal 20 Juni-16 Juli 2011

K. Ibu	Tumbuh Kembang				Σ	
	Tercapai		Tidak Tercapai			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Baik	58	72	19	23	77	95
Cukup	0	0	2	2,5	2	2,5
Kurang	0	0	2	2,5	2	2,5
Jumlah	58	72	23	28	81	100

Berdasarkan hasil tabulasi silang di atas, menunjukkan responden dengan keterampilan ibu (baik) dan tumbuh kembang bayi (tercapai) sebanyak 58 responden bayi (72%), keterampilan ibu (baik) dengan pertumbuhan dan perkembangan (tidak tercapai) sebanyak 19 responden bayi (23%), keterampilan ibu (cukup) pertumbuhan perkembangan (tidak tercapai) sebanyak 2 responden bayi (2,5%) dan keterampilan ibu (kurang) dengan pertumbuhan perkembangan (tidak tercapai) sebanyak 2 responden bayi (2,5%).

Tabel 8. Tabel hasil uji *mann-whitney* keterampilan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang dengan tumbuh kembang bayi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri pada Tanggal 20 Juni - 16 Juli 2011

	Keterampilan
Mann-Whitney U	605.000
Wilcoxon W	956.000
Z	-2.964
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

Berdasarkan hasil uji statistic *Mann-Whitney* dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ didapatkan $p = 0,003$ dimana $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi ada hubungan antara keterampilan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang dengan tumbuh kembang bayi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri.

Pembahasan

Keterampilan Ibu terhadap Tumbuh Kembang di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa keterampilan ibu di

Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri mayoritas memiliki keterampilan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari 81 responden ibu didapatkan responden dengan keterampilan baik sebanyak 77 responden (95%), keterampilan cukup sebanyak 2 responden (2,5%), dan keterampilan kurang sebanyak 2 responden (2,5%).

Secara teori, keterampilan (*practise*) adalah suatu tindakan (*overt behavior*) dimana tindakan itu merupakan perwujudan dari sikap yang perlu faktor pendukung antara lain adanya fasilitas dan dukungan dari pihak lain (Notoatmodjo, 1993). Keterampilan dalam hal ini adalah keterampilan intelektual yaitu kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambing (Dimiyati dan Mudjiono, 2009). Keterampilan ibu yang diteliti adalah keterampilan ibu dalam mengamati pertumbuhan dan perkembangan anak. Memiliki anak dengan tumbuh kembang yang optimal adalah dambaan setiap orang tua. Tumbuh kembang yang optimal dapat diwujudkan dengan orang tua khususnya ibu yang selalu memperhatikan, mengawasi, dan merawat anak secara seksama. Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat tergantung kepada orang tua (Nia, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas ibu memiliki keterampilan yang baik yaitu sebanyak 77 responden ibu (95%), hal ini karena banyaknya informasi baik dari media cetak maupun media elektronik sehingga orang tua khususnya ibu sangat memperhatikan tumbuh kembang anaknya. Selain itu juga karena ibu sudah pernah memiliki anak sebelumnya sehingga lebih terampil dalam melakukan deteksi tumbuh kembang pada anaknya. Keterampilan ibu dipengaruhi oleh peran ibu dalam

menerima kondisi anak, mengelola kondisi anak serta memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan harus lebih ditingkatkan karena dapat digunakan untuk perkembangan potensi anak. Tumbuh kembang anak akan optimal bila interaksi dilakukan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap tumbuh kembang. Untuk bisa merawat dan membesarkan anak secara maksimal dan mencapai tumbuh kembang yang optimal, para orang tua khususnya ibu harus mengetahui banyak hal yang berkaitan dengan tumbuh kembang. Keterampilan orang tua dalam deteksi dini tumbuh kembang akan menjadi bekal yang sangat berharga bagi orang tua khususnya ibu dalam merawat dan membesarkan anaknya. Hasil penelitian keterampilan ibu yang baik adalah dalam mengamati perkembangan gerak kasar bayi.

Tumbuh Kembang di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Tumbuh Kembang Bayi di di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri sebagian besar responden bayi memiliki tumbuh kembang yang tercapai sesuai usia bayi yaitu sebanyak 58 responden (72%), 23 responden (28%) memiliki tumbuh kembang yang tidak tercapai.

Secara teori, istilah tumbuh kembang sebenarnya mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, atau ukuran, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, kilogram) dan ukuran panjang (cm, meter), sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dari seluruh

bagian tubuh sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik adalah faktor yang menentukan sifat bawaan anak tersebut, sedangkan kemampuan anak merupakan ciri-ciri yang khas yang diturunkan dari orang tuanya. Sedangkan lingkungan yaitu suasana di mana anak itu berada. Lingkungan berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang sejak dalam kandungan sampai dewasa. Lingkungan yang baik akan menunjang tumbuh kembang anak, sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan menghambat tumbuh kembangnya (Nia, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan yaitu besar responden bayi memiliki tumbuh kembang yang tercapai sesuai usia bayi yaitu sebanyak 58 responden (72%). Hal ini dikarenakan kebutuhan bayi dalam pencapaian tumbuh kembang yang optimal terpenuhi. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, atau ukuran, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, kilogram) dan ukuran panjang (cm, meter), sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dari seluruh bagian tubuh sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Hasil penelitian didapatkan tumbuh kembang yang banyak tercapai adalah dalam perkembangan bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Sedangkan tumbuh kembang yang tidak tercapai yaitu dalam perkembangannya adalah gerak kasar dan gerak halus, dalam pertumbuhannya tinggi badan dibandingkan berat didapatkan berat

badan yang tidak sesuai dengan tinggi badan. Hal ini kemungkinan terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya informasi yang diperoleh orang tua khususnya ibu tentang tumbuh kembang dan bagaimana deteksi secara dini tumbuh kembang pada bayi. Selain itu kemungkinan juga disebabkan bagaimana pola asuh dari ibu. Tumbuh kembang pada bayi juga dipengaruhi oleh gizi pada waktu ibu hamil, zat kimia, hormonal, budaya lingkungan, status sosial ekonomi, nutrisi, iklim dan cuaca, olahraga, keluarga, dan status kesehatan.

Hubungan Keterampilan Ibu tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang dengan Tumbuh Kembang Bayi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri

Berdasarkan hasil uji statistik *Mann-Whitney* yang didasarkan pada tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ didapatkan $p = 0,003$ dimana $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi ada hubungan keterampilan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang dengan tumbuh kembang bayi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri.

Secara teori, proses tumbuh kembang dapat berlangsung normal atau tidak, artinya perubahan fisik dan mental yang dapat membentuk anak menjadi individu yang sempurna atau sebaliknya. Sempurna tidaknya tumbuh kembang anak sangat ditentukan oleh peranan orang tua dalam hal ini perhatian dan kasih sayang merupakan kondisi yang mendukung dan diperlukan anak. Pengetahuan, keterampilan, dan peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anaknya dan sedini

mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Orang tua harus memahami tahap-tahap perkembangan anak agar anak bisa tumbuh kembang secara optimal yaitu dengan memberi anak stimulasi. Orang tua juga jangan terlalu overprotektif terhadap anak tetapi selalu memberi anak penghargaan berupa pujian, belaian, pelukan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil adanya hubungan keterampilan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang dengan tumbuh kembang bayi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri. Hal ini dipengaruhi dari keterampilan ibu yang berhubungan dengan peran ibu dalam memenuhi tumbuh kembang anak (bayi). Tumbuh kembang anak perlu dirangsang oleh orang tua khususnya ibu agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan sesuai umurnya. Keterampilan ibu dalam deteksi dini tumbuh kembang sangat diperlukan karena dapat digunakan sebagai acuan dalam pemenuhan tumbuh kembang yang optimal. Kemampuan ibu yang terampil dalam deteksi dini tumbuh kembang dapat mengetahui secara dini kelainan tumbuh kembang yang terjadi pada anaknya. Tumbuh kembang bayi dan keterampilan ibu adalah saling berhubungan. Tumbuh kembang bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu termasuk faktor keturunan, maupun faktor lingkungan postnatal. Sedangkan keterampilan ibu dalam deteksi dini tumbuh kembang dipengaruhi oleh peran ibu dalam keluarga yaitu menerima kondisi anak, mengelola kondisi anak, memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak, memenuhi kebutuhan perkembangan keluarga, menghadapi stressor dengan positif, membantu anggota keluarga untuk mengelola perasaan yang ada dan

mengembangkan system dukungan sosial. Seluruh peran ibu tersebut berhubungan dengan ranah pengetahuan. Demikian pula keterampilan ibu dalam deteksi dini tumbuh kembang bayi, diperlukan peran ibu dan pengetahuan tentang tumbuh kembang. Pengetahuan tumbuh kembang tersebut dapat diperoleh dari petugas kesehatan baik di posyandu maupun di Rumah Sakit, media cetak ataupun media elektronik.

Kesimpulan

Keterampilan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang bayi di Poli Anak Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri adalah keterampilan yang baik yaitu sebanyak 77 responden (95%). Tumbuh kembang bayi di Poli Anak Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri sebagian besar memiliki tumbuh kembang tercapai. Ada hubungan antara keterampilan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang dengan tumbuh kembang bayi di Poli Anak Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri

Saran

Setelah dilakukan penelitian hubungan keterampilan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang dengan tumbuh kembang bayi di Poli Anak Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri dan hasil serta keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka peneliti mengajukan saran yaitu pertama bagi responden atau Ibu Hasil penelitian ini diharapkan agar ibu mendapatkan tambahan pengetahuan tentang tumbuh kembang bayi dengan mencari informasi baik dari media cetak ataupun media elektronik dan ibu lebih

termotivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam deteksi dini tumbuh kembang pada bayi sehingga dapat mengurangi angka terjadinya kegagalan tumbuh kembang pada bayi sehingga didapatkan tumbuh kembang yang optimal. Kedua bagi Profesi Keperawatan perawat diharapkan mendapatkan tambahan pengetahuan dan lebih termotivasi meningkatkan peran serta perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya mendeteksi tumbuh kembang secara dini untuk meningkatkan pelayanan perawatan dan perkembangan profesi keperawatan. Ketiga bagi Institusi Rumah Sakit Baptis Kediri diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan pelayanan klinik tumbuh kembang bayi sehingga pelayanan terhadap tumbuh kembang bayi dapat lebih dioptimalkan di Rumah Sakit Baptis Kediri. Keempat bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneruskan penelitian ini dengan judul mempelajari apakah dukungan keluarga mempengaruhi tingkat keterampilan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang bayi di Poli Anak Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri.

Daftar Pustaka

- Alimul, Azis. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta: Salemba Medika.
- Alimul, Azis. (2009). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dimiyati, dkk., (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nia, Kania, (2006). *Stimulasi Tumbuh Kembang Untuk Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal*. Pustaka.unpad.ac.id/wp.../stimulasi_tumbuh_kembang_anak_

optimal. Diakses pada tanggal 11
Maret 2006.

- Nursalam. (2001). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto
- Sjamsul, Arief. (2010). *Deteksi Dini Tanda dan Gejala Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Digunakan sebagai materi dalam pelatihan seminar tahun 2010
- Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Supartini, Y. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC